ANALISIS TATA RUANG INSTALASI GIZI GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA PETUGAS GIZI DI RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA

Harun Nurjaman, Sani Fitriyani

Manajemen Rumah Sakit, Politeknik Piksi Ganesha Bandung
harun.nurjaman3@gmail.com, sanifitri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata ruang terhadap efektivitas kerja petugas di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi dan wawancara. Penelitian ini terdapat beberapa masalah antara lain : (1) Tidak adanya cerobong asap didalam ruang pengolahan makanan. (2) Sarana dan prasarana yang kurang memenuhi standar. (3) Masih menyatunya meja alat tulis dengan ruang pengolahan makanan. Saran penulis yang diberikan adalah : (1) Menyediakan cerobong asap diruang pengolahan makanan agar tidak panas. (2) Pihak rumah sakit menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi standar. (3) Menyediakan ruangan khusus untuk tempat alat tulis.

Kata Kunci : Tata ruang, Efektivitas kerja, Instalasi Gizi.

ABSTRACT

This research has purpose to know the layout of nutritional installation for support effectiveness RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA. This is descriptive research this research used qualitative method, the collection techniques used by literatur studies, observation and interview. There are problems found in this research are : (1) There was no ventilation in food processing room. (2) The facilities and infrastructure are non standards (3) The office desk is still blended with the food processing room. The author's suggestion are : (1) Provide vantilation in food processing room to reduce temperature. (2) The management might give standarization in the facilities and the infrastructure. (3) Provide special room for stationary.

Keywords : *Layout, Effectivenes Nutrisionist, Nutritional Installation.*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan baik secara fisik maupun mental, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan keadaan kesehatan baik perorangan, keluarga, kelompok, ataupun masyarakat. Pelayanan kesehatan tersebut dapat kita dapatkan dari berbagai tempat atau pun organisasi yang memberikan pelayanan kesehatan, salah satu tempat dimana kita bisa memperoleh pelayanan kesehatan adalah rumah sakit.

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 1). RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA memiliki fasilitas pelayanan seperti pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, penunjang diagnostik dan pelayanan lain diantaranya pelayanan instalasi gizi. Instalasi Gizi adalah unit yang mengelola pelayanan gizi bagi pasien rawat inap, pasien rawat jalan maupun keluarga pasien dengan kegiatan pengadaan makanan, pelayanan gizi ruang rawat inap, penyuluhan konsultasi dan rujukan gizi, penelitian dan pengembangan gizi terapan (Kemenkes RI, 2013). Dengan demikian, maka pelayanan gizi rumah sakit harus lebih diperhatikan, salah satu yang menjadi perhatian adalah tata ruang yang ada di instalasi gizi dimana tata ruang mempunyai pengaruh terhadap efektivitas kerja petugas.

Tata Ruang adalah pengaturan dan penyusunan seluruh mesin kantor, serta perabot kantor pada tempat yang tepat sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik, nyaman, leluasa dan bebas bergerak, sehingga tercapai efisiensi kerja Sedarmayanti (2001:125). Tujuan dari tata ruang yaitu agar pekerjaan di kantor itu dalam proses pelaksanaannya dapat menempuh jarak sependek mungkin, rangkaian aktivitas tata usaha dapat mengalir secara lancar, segenap ruang digunakan secara efisien untuk keperluan pekerjaan, kesehatan dan kepuasan kerja pegawai dapat terpelihara, pengawasan terhadap pekerjaan dapat berlangsung secara memuaskan, pihak luar yang mengunjungi kantor yang bersangkutan mendapat kesan baik tentang organisasi itu, susunan tempat kerja dapat dipergunakan untuk berbagai pekerjaan dan mudah diubah sewaktu-waktu diperlukan (The Liang Gie 2000:188). Faktor-faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi tata ruang seperti pencahayaan ditempat kerja, temperatur ditempat kerja, sirkulasi udara ditempat

A. Latar Belakang

kerja, kelembaban ditempat kerja, kebisingan ditempat kerja, getaran mekanis ditempat kerja, bau-bauan ditempat kerja, tata warna ditempat kerja, dekorasi ditempat kerja, musik ditempat kerja, dan keamanan ditempat kerja.

Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2007 tentang pedoman teknis sarana dan prasarana rumah sakit tipe C di instalasi gizi terdiri dari ruang penerimaan dan penimbangan bahan makanan dengan besaran ruang/luas minimal 4 M², ruangan penyimpanan bahan makanan basah minimal 6 M², ruang penyimpanan bahan makanan kering minimal 9 M², ruang persiapan minimal 18 M², ruang pengolahan dan penghangat makanan minimal 18 M², ruang pembagian/penyajian makanan minimal 9 M², dapur susu Minimal 4 M², ruang cuci minimal 9 M², ruang penyimpanan troli gizi minimal 6 M², ruang cuci minimal 9 M², ruang penyimpanan peralatan dokter minimal 9 M², ruang ganti Alat Pelindung Diri (APD) minimal 6 M², ruang administrasi 3-5 M²/petugas (minimal 6 M²), ruang kepala instalasi gizi minimal 6 M², ruang pertemuan minimal 9 M², janitor minimal 3 M², KM/WC petugas pria/wanita luas 2 M²-3 M².

Efektivitas Kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya artinya penggunaan waktu yang tepat dalam menyelesaikan pekerjaan, bukan penggunaan biaya yang diperlukan, demikian untuk mencapai efektivitas kerja perlu adanya penggunaan waktu dengan sebaik-baiknya (Sondang P. Siagan 2014:25). Demikian untuk mencapai efektivitas kerja perlu adanya alat ukur seperti (1) Kemampuan menyesuaikan diri dimana dengan mampu menyesuaikan diri karyawan akan dapat bekerjasama dengan orang lain sehingga pemenuhan kebutuhan dan tujuan organisasi tercapai. (2) Prestasi kerja yaitu suatu penyelesaian tugas pekerjaan yang sudah dibebankan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

(3) Kepuasan kerja yaitu tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaan dalam organisasi. (4) Kemampuan berlaba yaitu kemampuan pekerja memberikan sumbangan pada suatu organisasi sebagai imbalan motivasi pekerja yang sangat menentukan kehendak pekerja untuk menyumbang. (5) Pencapaian sumber daya didalam pencapaian sumber daya ada tiga bidang yang saling berhubungan yaitu mengintegrasikan dan mengkoordinasi sebagai sub sistem, berhubungan dengan penetapan, pengimplementasian dan pemeliharaan pedoman-pedoman kebijakan, setiap rancangan atau sistem

pada penelaah organisasi mengakui adanya serangkaian umpan balik (Streers 2005:20). adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja seperti waktu, tugas, produktivitas, motivasi, evaluasi kerja, pengawasan, lingkungan kerja, perlengkapan dan fasilitas.

Tata Ruang Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA mempunyai alur kerja yang dimulai dari penerimaan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengelolaan bahan makanan, penyajian makanan, sampai dengan pendistribusian makanan kepada pasien, selain itu antara tempat penyimpanan bahan makanan kering dan tempat penyimpanan bahan makanan segar sudah terpisah. Didalam ruangan tempat penyimpanan bahan makanan kering tidak semua bahan makanan masuk kedalam ruangan tersebut dikarenakan ruangnya terlalu sempit, meja alat tulis seharusnya ada ruangan khusus tidak menyatu dengan ruang pengolahan makanan, tidak adanya cerobong asap sehingga ruangan tempat pengolahan makanan menjadi panas, didalam ruang pengolahan makanan juga masih menggunakan kompor gas rumah tangga sehingga untuk proses pemasakan cukup lambat, selain itu wastafel tempat mencuci piring selalu bocor sehingga mengakibatkan lantai menjadi licin, dan masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada didalam ruang instalasi gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengambil judul tentang **“ANALISIS TATA RUANG INSTALASI GIZI GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA PETUGAS GIZI DI RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan oleh penulis :

1. Bagaimana keadaan tata ruang instalasi gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA?
2. Bagaimana efektivitas kerja petugas gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA?
3. Bagaimana tata ruang instalasi gizi guna menunjang efektivitas kerja petugas gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA?
4. Apa saja kendala dan permasalahan yang ada didalam tata ruang instalasi gizi guna menunjang efektivitas kerja petugas gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tata ruang instalasi

gizi guna menunjang efektivitas kerja petugas gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA?

C. Tujuan Permasalahan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Tata Ruang Instalasi Gizi Guna Menunjang Efektivitas Kerja Petugas Gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA.

1. Untuk Mengetahui bagaimana tata ruang instalasi gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas kerja petugas gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA.
3. Untuk mengetahui bagaimana tata ruang instalasi gizi guna menunjang efektivitas kerja petugas gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA.
4. Untuk mengetahui apa saja kendala dan permasalahan yang ada di dalam tata ruang instalasi gizi guna menunjang efektivitas kerja petugas gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA.
5. Untuk mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tata ruang instalasi gizi guna menunjang efektivitas kerja petugas gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Sedangkan Menurut Nazir (2013:43) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Menurut Sugiyono (2012:1) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif.

Penelitian ini dilakukan di salah satu rumah sakit pemerintah kota Bandung, yaitu RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 April 2017 sampai dengan 10 Juni 2017 dan yang menjadi objek utama penelitian ini adalah instalasi gizi.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*Variabel Independen*) dan variabel terikat (*Variabel Dependent*), dimana yang menjadi variabel X nya yaitu Tata Ruang Instalasi Gizi dan yang menjadi variabel Y nya yaitu Efektivitas Kerja Petugas Gizi.

Menurut Arikunto (Sumantri, 2011:185) Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian". Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu petugas Instalasi Gizi yang berjumlah 31 orang. Menurut Sumantri (2011:185) Sampel adalah sebagian populasi yang ciri-cirinya diselidiki atau diukur. Besar sampel pada penelitian kualitatif tidak ditentukan oleh banyaknya partisipan dalam penelitian tetapi ditentukan oleh kejenuhan data. Apabila penambahan sampel tidak menambah temuan data baru dari partisipan, maka data dianggap sudah jenuh. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu petugas Instalasi Gizi dengan jumlah 7 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ditempat Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA.
2. Wawancara yaitu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informasi atau subjek penelitian, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara secara langsung kepada petugas instalasi gizi.
3. Studi Pustaka penulis memperoleh data dari perkuliahan dan teori-teori dari buku ilmiah yang berhubungan langsung dengan penelitian yang penulis lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tata Ruang Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA

Ruangan Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA merupakan salah satu ruangan dengan tingkat aktivitas yang cukup tinggi sehingga sangat memerlukan penataan ruangan yang baik dan alur kerja yang sejalan atau searah

dengan urutan mulai dari penerimaan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, persiapan bahan makanan, pengolahan bahan makanan, penyajian bahan makanan dan pendistribusian makanan. Berdasarkan hasil wawancara banyak petugas yang merasa kurang nyaman dengan kondisi ruangan seperti ini dikarenakan ruangan kerja yang sempit/kurang luas, ruangan kerja belum memenuhi standar, belum adanya ruangan pendingin (AC), cerobong asap tidak ada sehingga ruangan produksi makanan panas, ventilasi kurang hanya ada jendela satu didalam ruang produksi makanan, tidak adanya *blower* untuk sirkulasi, belum terpisahnya antara ruang pramusaji dan ruang pemasak, kurang pencahayaan dari luar sehingga masih banyak pemakaian lampu disiang hari, kondisi ruangan dapur masih menggunakan lantai licin.

Ruang dan Fasilitas yang ada di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA :

- a. Ruang penerimaan dan penimbangan bahan makanan
Beberapa fasilitas yang ada pada ruangan penerimaan dan penimbangan bahan makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Kota Bandung terdapat meja kayu yang digunakan untuk menyimpan keranjang apabila tidak digunakan, meja besi yang berfungsi untuk menyimpan bahan makanan yang baru diterima dari *supplier* sebelum disimpan ke ruang penyimpanan bahan makanan kering atau ruang penyimpanan bahan makanan segar, selain itu terdapat timbangan dua buah yang berfungsi untuk menimbang bahan makanan serta wastafel yang berfungsi untuk mencuci daging sebelum daging dibawa ke ruang pengolahan.
- b. Ruang penyimpanan bahan makanan segar
Beberapa fasilitas yang ada pada ruangan penyimpanan bahan makanan segar terdapat dua buah kulkas/freezer yang pertama kulkas untuk penyimpanan buah-buahan yang kedua kulkas untuk penyimpanan bahan nabati selain itu ada alat untuk pengisian ulang air galon.
- c. Ruang penyimpanan bahan makanan kering
Beberapa fasilitas yang ada pada ruangan penyimpanan bahan makanan kering terdapat beberapa fasilitas seperti Rak/palet yang berfungsi untuk menyimpan bahan makanan, lemari untuk menyimpan barang-barang seperti plastik, dus dan lain-lain, pengatur suhu yang

- berfungsi untuk menjaga kualitas dari makanan.
- d. Ruang persiapan
Beberapa fasilitas yang ada pada ruangan persiapan Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA terdapat meja besi yang digunakan untuk memotong buah-buahan dan bangku panjang yang berfungsi untuk memotong sayur-sayuran.
 - e. Ruang pengolahan dan penghangatan makanan
Beberapa fasilitas yang ada pada ruang pengolahan dan penghangatan makanan di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA seperti meja saji, plato yang digunakan untuk tempat makanan pasien, wastafel tempat pencucian sayur-sayuran dan hewani.
 - f. Ruang pembagian/penyajian makanan
Beberapa fasilitas yang ada pada ruang pembagian/penyajian makanan seperti meja saji yang berfungsi untuk penyajian makanan, lemari simpan plato dan wastafel.
 - g. Dapur susu
Beberapa fasilitas yang ada pada dapur susu seperti meja yang digunakan untuk menyajikan susu oleh petugas, di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA menggunakan gelas jadi tidak menggunakan botol susu.
 - h. Ruang cuci
Beberapa fasilitas yang terdapat di ruang cuci seperti sing cuci plato, perlengkapan makan dan minum untuk pasien dan rak peniris.
 - i. Ruang penyimpanan troly gizi
Didalam ruang penyimpanan troly gizi hanya terdapat troly yang berfungsi untuk tempat pendistribusian makanan kepada pasien.
 - j. Ruang penyimpanan peralatan dapur
Didalam ruangan penyimpanan peralatan dapur hanya terdapat rak/lemari yang berfungsi untuk menyimpan peralatan makanan/minuman.
 - k. Ruang Administrasi
Didalam ruangan administrasi terdapat beberapa fasilitas seperti meja, kursi, lemari berkas/arsip.
 - l. Ruang kepala instalasi gizi
Didalam ruangan kepala instalasi gizi terdapat beberapa fasilitas seperti meja, kursi, lemari berkas/arsip.
 - m. KM/WC petugas

Didalam KM/WC petugas terdapat beberapa fasilitas seperti kloset dan bak air.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan Tentang Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Tipe C menurut Depkes RI tahun 2007 ternyata di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA hanya tersedia sekitar 81,25% ruangan yang memenuhi standar, sedangkan ruangan yang tidak tersedia sekitar 18,75% yaitu ruang pertemuan, janitor dan ruang ganti Alat Pelindung Diri (APD). Fasilitas yang tersedia di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA sekitar 68,75 % yang memenuhi standar dan fasilitas yang tidak tersedia sekitar 31,25 %.

Faktor-Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Tata Ruang di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA

a. Penerangan/Pencahayaan

Penerangan yang digunakan di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA adalah pencahayaan yang berasal dari pencahayaan lampu dan berasal dari pencahayaan alami, rata-rata responden di instalasi gizi menjawab sudah cukup dengan pencahayaan yang ada di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA.

b. Temperatur/Suhu Udara

Temperatur/suhu udara di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA dalam ruang pengolahan makanan cukup panas dikarenakan di ruangan Instalasi Gizi merupakan ruangan yang memiliki tingkat kesibukan atau aktivitas tinggi dan memiliki sumber panas kompor gas yang digunakan untuk memasak makanan.

c. Kebisingan

Ruang Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA para petugas tidak merasa terganggu dengan kebisingan yang ada diruangan Instalasi Gizi, selain itu Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA jauh dari sumber kebisingan dari luar, kebisingan di Instalasi Gizi 64 Db masih standar.

d. Bau-Bauan

Ruangan Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA merupakan ruangan yang menyediakan makanan bagi pasien melalui proses pengolahan makanan atau memasak makanan, para petugas mereka tidak merasa terganggu dengan bau-bauan yang dihasilkan dari proses pengolahan makanan tersebut.

e. Tata Warna

Ruangan Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA memiliki dinding yang berwarna putih, pintu yang berwarna coklat.

f. Dekorasi

Dekorasi yang ada di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA tidak ada yang terlalu mencolok hanya ada jam dinding, kalender dan pigura tentang visi, misi, tujuan RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA.

g. Keamanan

Keamanan di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA sudah cukup baik dengan disediakan APAR apabila terjadi kebakaran, tetapi dari beberapa responden menjawab pernah mengalami kecelakaan kerja seperti terpeleset yang diakibatkan dari lantai yang licin dikarenakan wastafel tempat mencuci piring airnya sering bocor dan menimbulkan licin pada lantai, teriris pisau, terkena minyak panas.

B. Efektivitas Kerja di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA

Dari hasil wawancara penulis di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA mengenai Efektivitas Kerja yang dilihat dari indikator kuantitas kerja, kualitas kerja dan Pemanfaatan waktu.

1. Efektivitas Kerja dilihat dari Indikator Kuantitas Kerja

Pernyataan pertama tentang posisi saat melakukan pekerjaan apakah posisi tersebut nyaman dan tepat waktu dalam melakukan tugas para pegawai, rata-rata responden menyatakan nyaman dengan posisi kerja masing-masing dan selalu tepat waktu dalam melakukan pekerjaannya. Pernyataan kedua mengenai beban kerja yang setiap hari para petugas lakukan seperti berapa rata-rata jumlah makanan pasien yang harus dilayani dalam setiap jam makan, para responden menyatakan jumlah pemberian makan pasien dalam perjam makan antara 120-150 orang pasien para petugas merasa cukup lelah tetapi itu semua sudah kewajiban/tuntutan yang harus para petugas kerjakan, di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA terdapat dua shift kerja yaitu shift pagi dan shift siang.

2. Efektivitas Kerja dilihat dari Indikator Kualitas Kerja

Pernyataan pertama mengenai apakah hasil kerja yang dilakukan para petugas sudah sesuai dengan cara kerja yang telah ditetapkan, para petugas mengatakan mereka selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pernyataan kedua mengenai konsentrasi pada saat bekerja, hampir semua responden menyatakan mereka selalu berkonsentrasi ketika melakukan pekerjaan, dikarenakan apabila tidak berkonsentrasi para petugas akan mengalami kecelakaan kerja seperti terkena minyak panas, teriris pisau, dan di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA jauh dari suara kebisingan sehingga para petugas lebih berkonsentrasi dan melakukan pekerjaan secara efektif.

3. Efektivitas Kerja dilihat dari Pemanfaatan Waktu

Pernyataan pertama mengenai apakah para petugas selalu datang tepat waktu, para petugas selalu datang tepat waktu sesuai jadwal shift kerjanya masing-masing, karena mereka mempunyai tanggung jawab masing-masing juga. Pernyataan kedua mengenai waktu yang diberikan oleh rumah sakit dapat dimanfaatkan dengan baik, hampir semua responden menyatakan sudah efektif dalam memanfaatkan waktu yang diberikan oleh RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA sehingga para petugas selalu melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

C. Tata Ruang Instalasi Gizi Guna Menunjang Efektivitas Kerja Petugas Gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA

Lingkungan kerja dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap ke efektifan bekerja para petugas, lingkungan kerja merupakan suatu lingkungan dimana para petugas tersebut melaksanakan tugas dan kewajibannya sehari-hari. Lingkungan kerja dapat berupa lingkungan fisik maupun non fisik, lingkungan fisik didalam pekerjaan meliputi keadaan penerangan/pencahayaan, suhu, ventilasi, kebisingan, kelembaban dll. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi suasana kerja, keamanan dan lain-lain. Sehingga faktor-faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam ke efektifan dalam bekerja.

Selain faktor-faktor lingkungan yang terkait dengan ke efektifan dalam bekerja penempatan tata ruang juga mempengaruhi ke efektifan petugas dalam melaksanakan pekerjaannya di instalasi gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA dari hasil observasi dan wawancara banyak petugas yang menyatakan kurang nyaman dengan keadaan ruangan yang seperti ini dikarenakan sempit/kurang luas, belum terpisahnya antara ruang pramusaji dan pemasak, kurangnya ventilasi diruangan, sarana dan prasarana yang terdapat di instalasi gizi juga kurang memenuhi standar yang telah ditetapkan berdasarkan sarana dan prasarana rumah sakit tipe c menurut departemen kesehatan selain itu tidak adanya cerobong asap didalam ruang produksi makanan, tidak adanya blower untuk tetap menjaga kestabilan udara.

D. Permasalahan Tata Ruang Instalasi Gizi Guna Menunjang Efektivitas Kerja Petugas Gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di bagian Instalasi Gizi di RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA, tata ruang di Instalasi Gizi Rumah Sakit sudah cukup baik. Namun, masih ditemukan beberapa masalah diantaranya :

1. Tidak tersedianya cerobong asap sehingga didalam ruangan produksi makanan/pengolahan makanan panas.
2. Meja alat tulis untuk pramusaji masih menyatu dengan ruang pengolahan makanan.
3. Kurangnya sarana dan prasarana di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA diantaranya : Dapur susu pada ruang dapur susu tidak tersedia wastafel karena dapur susu adalah salah satu ruang yang masuk kedalam daftar standar teknis sarana dan prasarana di instalasi gizi rumah sakit. Ruang cuci Pada ruang cuci tidak tersedianya tempat cuci trolley gizi dan shower. Ruang Administrasi dan Ruang Kepala Instalasi Gizi Pada ruang administrasi dan ruang kepala Instalasi gizi tidak tersedianya telepon dan *safety box*. KM/WC Petugas Didalam KM/WC petugas tidak tersedia wastafel.

E. Upaya Pemecahan Masalah di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA

Adapun upaya pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh pihak RUMAH SAKIT HUMANA

PRIMA terkait dengan tata ruang yang ada di Instalasi Gizi Rumah Sakit diantaranya :

1. Sebaiknya RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA menyediakan cerobong asap di ruang pengolahan makanan di Instalasi Gizi agar asap pada saat kegiatan pengolahan makanan dapat keluar dengan baik dan terjadinya pertukaran udara sehingga didalam ruangan petugas pengolahan makanan tidak merasa panas.
2. Sebaiknya RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA menyediakan ruangan khusus untuk meja alat tulis pramusaji sehingga tidak menyatu dengan ruang pengolahan makanan.
3. Sebaiknya pihak RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA menyediakan fasilitas/sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan di instalasi gizi seperti : Sebaiknya disediakan wastafel untuk tempat cuci tangan petugas sebelum dan sesudah mengerjakan kegiatan didalam ruangan dapur susu. Sebaiknya disediakan shower ditempat pencucian selain itu disediakan tempat cuci trolley supaya trolley dapat terjaga kebersihannya. Sebaiknya disediakan telepon dan *safety box* sehingga apabila ada telepon tidak bulak balik ke ruang pengolahan makanan. Sebaiknya disediakan wastafel supaya petugas dapat melakukan cuci tangan setelah keluar dari kamar mandi.

PENUTUPAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapangan penulis di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA maka penulis mengambil sebuah kesimpulan :

Tata ruang di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA cukup baik dengan alur kerja yang sejalan atau searah, tetapi masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di instalasi gizi terkait dengan sarana dan prasarana rumah sakit tipe C menurut Departemen Kesehatan RI 2007.

Efektivitas kerja di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA sudah cukup efektif dari hasil wawancara para petugas mengatakan mereka selalu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing dan memanfaatkan waktu kerja dengan sebaik-baiknya, tetapi dikarenakan ruangan terbatas sehingga ruangan kerja sempit/kurang luas.

Analisis dilakukan dari berbagai ruangan yang ada di instalasi gizi guna menunjang efektivitas

kerja. Suatu faktor penting yang turut menentukan kelancaran efektivitas kerja yaitu penataan ruang kerja dengan sebaik-baiknya, selain itu faktor-faktor lingkungan juga berkaitan dengan ke efektifan dalam bekerja.

Adapun permasalahan yang ada di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA seperti tidak adanya cerobong asap, meja alat tulis masih menyatu dengan ruang pengolahan makanan, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di instalasi gizi.

Adapun upaya pemecahan masalah untuk kelancaran di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA seperti : menyediakan cerobong asap di ruang pengolahan makanan, menyediakan ruangan khusus untuk tempat alat tulis sehingga tidak menyatu dengan ruang pengolahan makanan, menyediakan fasilitas/sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan di instalasi gizi seperti : di sediakannya wastafel di ruangan dapur susu dan di kamar mandi, tempat cuci trolley dan shower di ruang cuci, telepon dan *safety box* di ruang administrasi dan ruangan kepala instalasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mencoba mengajukan beberapa masukan untuk pemecahan masalah yang ada di Instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA terkait dengan tata ruang diantaranya :

Sebaiknya pihak rumah sakit menyediakan cerobong asap di ruang pengolahan makanan agar asap pada saat proses memasak dapat keluar dengan baik sehingga tidak menimbulkan panas di ruangan.

Sebaiknya RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA menyediakan ruangan khusus antara pramusaji dengan pemasak agar petugas lebih nyaman dalam melakukan pekerjaannya.

Sebaiknya RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA menambahkan sarana dan prasarana agar sesuai dengan standar Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Tipe C dan guna meningkatkan pelayanan di instalasi Gizi RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA.

DAFTAR PUSTAKA

A. Dokumen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 340 Tahun 2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1045 Tahun 2006 Tentang Rumah Sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Instalasi Gizi.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Tipe C.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2007 Tentang Instalasi Gizi.

B. Buku Ilmiah

D'Reilly, Ronald. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Gie, The Liang. (2000). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta : Liberty.

Hasibuan, M. (2003). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Jonathan, Sarwono (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian Cet. Kedelapan*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Prihartono. (2016). *Pedoman Praktis Penulisan Paper Jurnal Ilmiah*. Bandung : Piksi Ganesha Press.

Richard, M Steers. (2005). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga.

Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas kerja*. Bandung : Mandar Maju.

Sedarmayanti. (2001). *Dasar-Dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran*. Bandung : Mandar Maju.

Siagan, Sondang P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Bandung : Alfabeta.

Sumantri, Arif. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grou